

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al Qur'an adalah Kitab Suci yang merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam, Al Qur'an berfungsi menjadi petunjuk kehidupan umat manusia diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad Saw sebagai salah satu Rahmat yang tak ada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai serta mengamalkannya. Karena itu, setiap orang yang mempercayai Al Qur'an, akan bertambah cinta untuk membacanya, untuk mempelajarinya dan memahaminya serta mengamalkan dan mengajarkannya.

Membaca Al Qur'an bagi umat Islam merupakan ibadah kepada Allah SWT. Oleh karena itu keterampilan membaca Al Qur'an perlu diberikan kepada anak sejak dini mungkin, sehingga nantinya diharapkan setelah dewasa dapat membaca, memahami dan mengamalkan Al Qur'an dengan baik dan benar. Pemberian pelajaran Al Qur'an sebaiknya melalui tri pusat pendidikan yaitu: keluarga, sekolah dan masyarakat, dimana yang paling dominan dan waktunya banyak adalah di dalam keluarga. Oleh karena itu yang paling menentukan berhasil atau tidaknya anak dapat membaca Al Qur'an adalah pendidikan informal di tengah keluarga.

Di sekolah perlu adanya pelajaran Al Qur'an, hanya saja waktu dan sarannya relatif terbatas, materi yang diberikan kepada siswa terbatas, jam pelajaran yang

terbatas dalam kurikulum juga terbatas (hanya 2 jam pelajaran per minggu), disamping itu PAI tidak termasuk pelajaran yang diujikan di sekolah. Sehingga siswa kurang mendapat pelajaran dengan maksimal serta kurang perhatiannya. Supaya siswa dapat membaca, memahami Al Qur'an dengan baik dan benar maka diadakan tambahan pelajaran Baca Tulis Al Qur'an dengan metode Demonstrasi oleh pendidik atau guru. Pendidikan dalam masyarakat juga penting, karena anak lebih banyak bergaul dengan masyarakat yang dapat mempengaruhi sifat, watak dan perilakunya sehari-hari. Karena pentingnya Baca Tulis Al Qur'an, maka penulis mengangkat masalah ini menjadi objek pembahasan penelitian dengan memberikan metode demonstrasi sebagai acuan untuk membimbing siswa dalam pelajaran Baca Tulis Al Qur'an. Metode Demonstrasi ialah suatu metode mengajar yang dilakukan guru atau seseorang lainnya dengan memperlihatkan kepada seluruh kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu. Meskipun metode demonstrasi memerlukan waktu yang cukup panjang.

Disamping itu metode demonstrasi mempunyai kelebihan yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi yang pertama dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkrit dengan demikian dapat menghindarkan verbalitas. Kedua di harapkan siswa akan lebih memahami dan mengerti apa yang di pelajari. Ketiga proses pembelajaran akan lebih menarik. Keempat siswa dirancang lebih aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan mencoba melakukan sendiri. Dengan menggunakan metode demonstrasi ini siswa akan lebih cepat untuk

mempraktikan dalam kehidupan sehari-hari dan lebih menarik untuk lebih giat belajar cara baca al Qur'an yang baik dan benar.

Fenomena yang ada di SMP BAKTI NUSANTARA 666 yang belum bisa membaca dan mengenal tulisan Al Qur'an masih relatif tinggi. Sehubungan dengan fenomena tersebut, maka peneliti memberikan solusi pemecahan masalah yaitu dengan menerapkan metode Demonstrasi. Penerapan metode Demonstrasi yaitu guru memperagakan pengucapan huruf-huruf hijaiyah sesuai makhrajnya. Metode Demonstrasi di harapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan prestasi belajar dalam membaca huruf-huruf hijaiyah melalui instrumen berupa test di awal pelajaran, di akhir pembelajaran juga diperoleh melalui lembar observasi.

Berangkat dari fenomena diatas, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMP BAKTI NUSANTARA 666 terutama dalam mempraktikkan bacaan ayat-ayat Al Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan tuntunan ilmu tajwid dan menggunakan metode Demonstrasi. Hal ini lah yang mendorong penulis untuk menulis skripsi dengan judul: **“UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ) DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI.”**

(Penelitian Tindakan Kelas VII SMP Bakti Nusantara 666)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas, masalah yang di teliti di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan Baca Tulis Al Qur'an siswa sebelum digunakan Metode Demonstrasi di kelas VII SMP BAKTI NUSANTARA 666?
2. Bagaimana proses pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an dengan menggunakan Metode Demonstrasi di setiap siklus?
3. Bagaimana kemampuan Baca Tulis Al Qur'an di SMP BAKTI NUSANTARA 666 setelah menggunakan Metode Demonstrasi di akhir siklus?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk kemampuan Baca Tulis Al Qur'an siswa sebelum digunakan Metode Demonstrasi di kelas VII SMP BAKTI NUSANTARA 666.
2. Untuk mengetahui pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an dengan menggunakan Metode Demonstrasi di setiap siklus.
3. Untuk mengetahui kemampuan Baca Tulis Al Qur'an di SMP BAKTI NUSANTARA 666 dengan menggunakan metode Demonstrasi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa

Dapat lebih meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an melalui pembelajaran yang tidak biasa dilakukan sebelumnya.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode demonstrasi karena metode ini dapat meningkatkan belajar siswa dengan memberikan contoh membaca dan menulis Al Qur'an dengan baik dan benar dalam proses belajar mengajar maupun di kehidupan sehari-hari siswa.

3. Bagi Peneliti

Merupakan pengalaman yang berharga sehingga dapat menjadikan pertimbangan untuk mengembangkan kemampuan untuk meningkatkan metode demonstrasi maupun metode yang lain pada berbagai jenjang pendidikan.

4. Bagi Sekolah Tempat Penelitian

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyempurnaan dan pengembangan program di sekolah.

5. Bagi Sekolah Lain

Sekolah yang mengalami permasalahan yang hampir sama dan sejenis, sebagai pijakan dan perbandingan untuk perbaikan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

6. Bagi Peneliti Berikutnya

Lebih sempurna mengkaji dan mengembangkan ilmu pendidikan sebagai upaya untuk mengembangkan proses pembelajaran di sekolah.

E. Kerangka Berfikir

Belajar yaitu proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia di sekeliling siswa. Belajar dalam pengertian ini difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan nanti dihadapi siswa (Muhibbin Syah, 2013). Belajar yaitu perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas tertentu. Walaupun pada kenyataan tidak semua perubahan termasuk kategori belajar (M Sobry Sutikno, 2007).

Secara kuantitatif belajar yaitu kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya. Jadi belajar dalam hal ini dipandang dari sudut banyaknya materi yang dikuasai siswa (Muhibbin Syah, 2013). Belajar yaitu kegiatan penting setiap orang, termasuk di dalamnya belajar bagaimana seharusnya belajar. Sebuah survey memperlihatkan bahwa: 82% anak-anak yang masuk sekolah pada usia 5 atau 6 tahun memiliki citra dari yang positif tentang

kemampuan belajar mereka sendiri. Tetapi angka tertinggi tersebut menurun drastis menjadi hanya 18% waktu mereka berusaha 16 tahun. Konsekuensinya, 4 dari 5 remaja dan orang dewasa melalui pengalaman belajarnya yang baru dengan perasaan ketidaknyamanan (Nichol, 2002:37 dalam buku Aunurrahman 2011)

Adapun tujuan belajar yaitu proses belajar dari segi guru dapat di amati secara tidak langsung. Perilaku belajar merupakan respon siswa terhadap tindakan mengajar atau tindakan pembelajaran dari guru. Perilaku belajar tersebut ada hubungannya dengan desain intruksional guru, karena di desain intruksional, guru membuat tujuan intruksional khusus atau sasaran belajar (Aunurrahman,2011).

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulisan. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Tujuan utama membaca untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainnya.

Al Qur'an yaitu risalah Allah kepada Umat manusia, yang di turunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Membaca setiap kata Al Qur'an mendapatkan pahala dari Allah, baik bacaan itu berasal dari hafalan sendiri maupun dibaca langsung dari

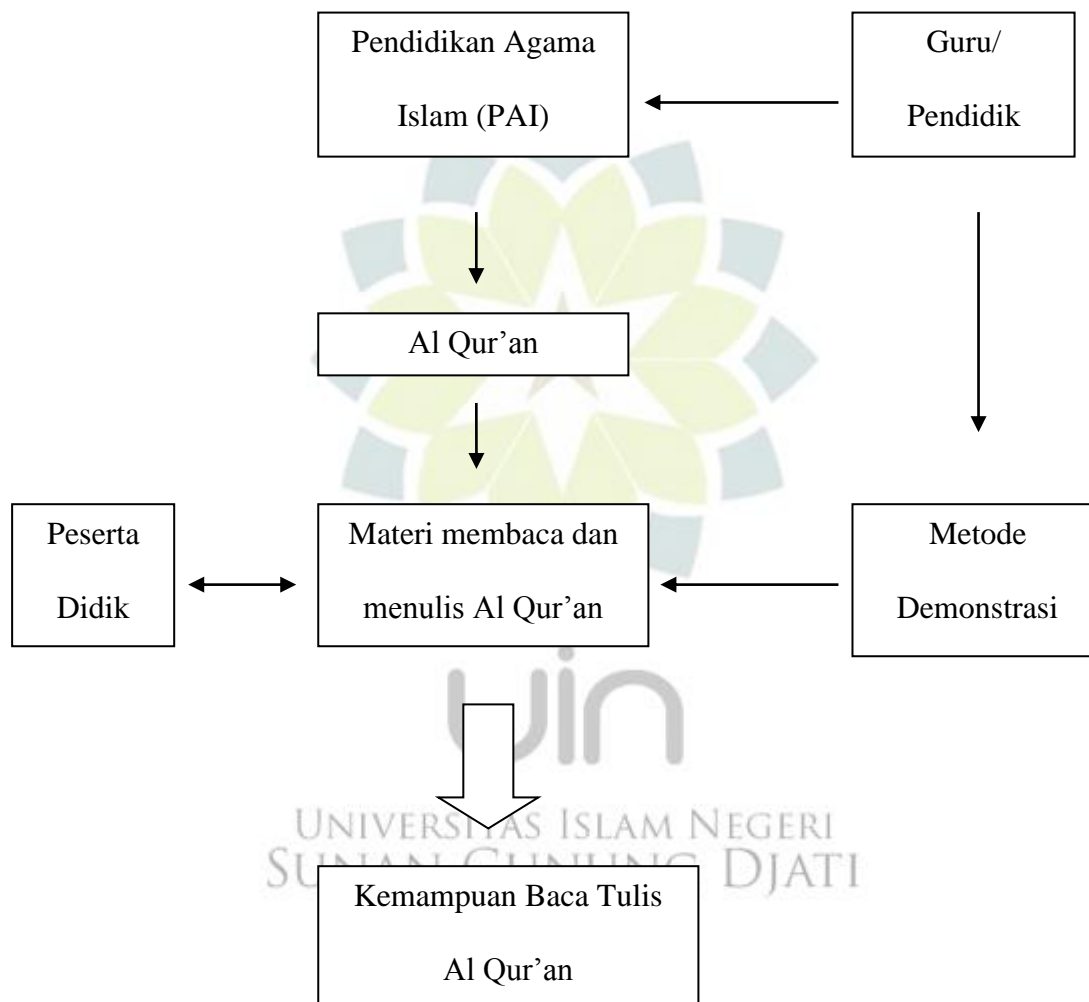
mushaf Al Qur'an. Al Qur'an dimulai dari Surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An Nas. Tata urutan surat yang terdapat dalam Al Qur'an disusun sesuai dengan petunjuk Allah melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw, tidak boleh di rubah atau di ganti letaknya (Rachmat Syafe'i: 2007).

Metode demonstrasi yaitu cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada seluruh siswa suatu proses situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya atau tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan, metode ini baik digunakan untuk mendapat gambaran yang lebih jelas (Sudirman: 1991). Metode Demonstrasi ialah suatu metode mengajar yang dilakukan guru atau seseorang lainnya dengan memperlihatkan kepada seluruh kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu.

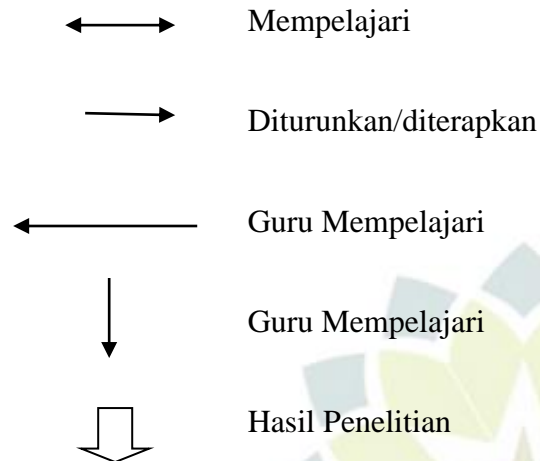
Metode Demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta (data yang benar). Demonstrasi yang disebut adalah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu (Nana Sudjana:2010). Metode demonstrasi ini adalah metode mengajar dengan cara memeragakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang di sajikan (M Sobry Sutikno, 2009:93). Tujuan pokok penggunaan metode ini dalam proses pembelajaran adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan

memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu (M Sobry Sutikno, 2009:93).

Kerangka pemikiran di atas dapat gambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Keterangan Gambar:



F. Hipotesis Dan Indikator Keberhasilan

Untuk meningkatkan metode demonstrasi tersebut yaitu dengan cara membaca Al Qur'an dengan baik dan benar, melalui metode demonstrasi di kelas maka setiap siklus yang diadakan terjadi perbaikan persiklusnya.

Dan cara belajar siswa pun lebih meningkat dari yang sebelumnya, karena di lihat dari fakta yang ada setiap siswa itu kurang mengenal huruf-huruf Al Qur'an. Hipotesis dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al Qur'an.

Sebagai tolak ukur (Kriteria) Keberhasilan, tindakan kelas ini berhasil bila Minimal Rata-Rata Aktivitas siswa 70%, Rata-Rata Aktivitas Guru lebih dari 80% dan jika siswa yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 65 mencapai 85%

maka pembelajaran dikatakan tuntas dan pembelajaran dapat dilanjutkan mengenai pokok selanjutnya. Namun jika hasil belajar siswa kurang dari 85%, maka pembelajaran harus diperbaiki sehingga mencapai 85%.

G. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP bakti Nusantara 666, alasan dipilihnya lokasi tersebut di antara lain adalah:

- a. Peneliti pernah Praktik Pengalaman Lapangan dengan menggunakan Metode Demonstrasi di SMP Bakti Nusantara 666, hasilnya memuaskan.
- b. Lokasi terjangkau oleh peneliti, sehingga dalam proses pengumpulan data lebih mudah.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan di SMP BAKTI NUSANTARA 666. Yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VII sebanyak 38 orang

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Menurut sodikin dkk.(2007:54) ada 4 macam bentuk penelitian tindakan yaitu:

(1) Penelitian tindakan guru sebagai peneliti yaitu berperannya guru itu sendiri dalam proses Penelitian Tindakan Kelas tujuannya untuk meningkatkan praktek-pratek pembelajaran dikelas dimana guru terlibat secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, dan refleksi, (2) penelitian tindakan kolaboratif yaitu melibatkan beberapa pihak baik guru, kepala sekolah, peneliti lain (misalnya dosen) secara serentak dengan tujuan untuk meningkatkan praktik pembelajarannya dan meningkatkan karir guru, (3) penelitian tindakan simultan terintegratif yaitu memecahkan persoalan praktis dalam pembelajaran dan juga untuk menghasilkan pengetahuan yang ilmiah dalam bidang pembelajaran dikelas. dan (4) penelitian tindakan sosial eksperimental yaitu lebih menekankan dampak kebijakan dan praktik, dalam bentuk ini guru tidak dilibatkan dalam perencanaan, aksi dan refleksi terhadap praktek pembelajarannya sendiri di kelas.

Keempat bentuk penilaian tindakan di atas, ada persamaan dan perbedaannya. Menurut Oja yang sebagaimana dikutip oleh Kasbolah, dalam Sukidin (2002:55), ciri-ciri dari setiap penelitian tergantung pada: (1) tujuan utamanya atau pada tekanannya, (2) tingkat kolaborasi antara pelaku peneliti dan peneliti dari luar, (3) proses yang digunakan dalam melakukan penelitian dan (4) hubungan antar proyek dengan sekolah.

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk Penelitian Tindakan Kelas Simultan-Terintegrasi yaitu memecahkan persoalan praktis dalam pembelajaran dan juga untuk menghasilkan pengetahuan yang ilmiah dalam bidang pembelajaran

dikelas. Dalam penelitian ini guru dilibatkan dalam proses penelitian dikelas. Terutama pada aspek aksi dan refleksi. Meskipun demikian persoalan-persoalan yang diteliti datang dan diidentifikasi oleh peneliti dari luar. Jadi dalam bentuk ini guru bukan inovator dalam penelitian ini sebaliknya yang mengambil posisi inovator adalah peneliti lain di luar guru.

Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Kemmis dan Target (2008:14) menyatakan bahwa model penelitian tindakan adalah berbentuk spiral. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan atau pelaksanaan observasi dan refleksi. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

4. Prosedur Penelitian

1. Persiapan penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas guru harus mempersiapkan yaitu Observasi awal kelas yang akan diteliti, meliputi: Kesiapan siswa saat menerima mata pelajaran, sarana dan sumber acuan yang digunakan, metode yang digunakan guru dan hasil belajar siswa pada materi sebelumnya. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa terhadap materi. Dilakukan pretes. Berdasarkan hasil observasi ini dianalisis mengenai masalah yang terjadi, selanjutnya dibuat suatu perencanaan tindakan untuk menguasai masalah tersebut yaitu melalui metode demonstrasi.

2. Pelaksanaa penelitian

Sebelum dilaksanakan siklus I dilakukan prasiklus. Dalam prasiklus ini, siswa diminta untuk mengerjakan soal pretes. Dilaksanakan prasiklus ini bertujuan untuk mendapatkan nilai siswa sehingga guru dapat mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan siswa mengenai materi baca dan tulis Al- Qur'an sebelum dilaksanakan siklus I. pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan dalam penelitian ini yaitu mencari solusi untuk mengatasi masalah yang timbul berdasarkan observasi awal. Perencanaan yang dilakukan dalam siklus I yaitu: Menyusun rencana pembelajaran, menyiapkan bahan pengajaran yang akan diberikan kepada siswa, alat evaluasi, lembar observasi, dan praktikum.

b. Tindakan

• Pertemuan pertama

- a. Guru menyampaikan siswa untuk melakukan membaca Al Qur'an dan menulis ayat Al Qur'an yang telah di sediakan oleh guru.
- b. Guru menyampaikan cara baca dan menulis Al Qur'an dengan baik dan benar.
- c. Guru membagikan lembar kegiatan kepada siswa.
- d. Memberikan pengarahan kepada siswa untuk mengerjakan lembar kegiatan yang telah di berikan oleh guru.

- e. Memberikan penekanan kepada siswa bahwa lembar kegiatan itu untuk belajar, bukan untuk sekedar diisi dan dikumpulkan.
 - f. Pada saat siswa mengisi, guru berkeliling dalam kelas, sambil memberikan pujian kepada siswa yang menulis secara baik dan benar.
 - g. Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan pekerjaan yang sudah selesai.
 - h. Setelah siswa menulis Al Qur'an, maka siswa di panggil ke depan untuk membaca Al Qur'an. Sambil menunggu siswa yang membaca Al Qur'an di depan guru, siswa lain untuk membaca di tempat duduknya masing-masing.
- **Pertemuan kedua**
- a. Guru mengulangi materi yang telah di sampaikan pada pertemuan sebelumnya.
 - b. Sebelum siswa di panggil guru mengkondisikan siswa untuk menyiapkan Al Qur'an untuk belajar membaca di tempat duduknya.
 - c. Guru memanggil Siswa yang belum lancar membaca Al Qur'an secara berurutan.

- d. Setelah selesai membaca Al Qur'an maka guru memberikan lembar soal untuk di isi oleh siswa dan menulis kembali ayat Al Qur'an yang ada pada soal.
- e. Guru meminta siswa untuk memulai mengerjakan soal.
- f. Selama siswa mengerjakan soal, guru berkeliling untuk melihat dan mengobservasi aktivitas siswa.

• **Pertemuan ketiga**

- a. Guru memberikan lembar soal dan lembar jawaban untuk dikerjakan siswa secara individu.
- b. Guru meminta siswa mengumpulkan hasil pekerjaan mereka yang telah selesai.
- c. Guru memanggil siswa yang belum lancar membaca Al Qur'an untuk membaca Al Qur'an.

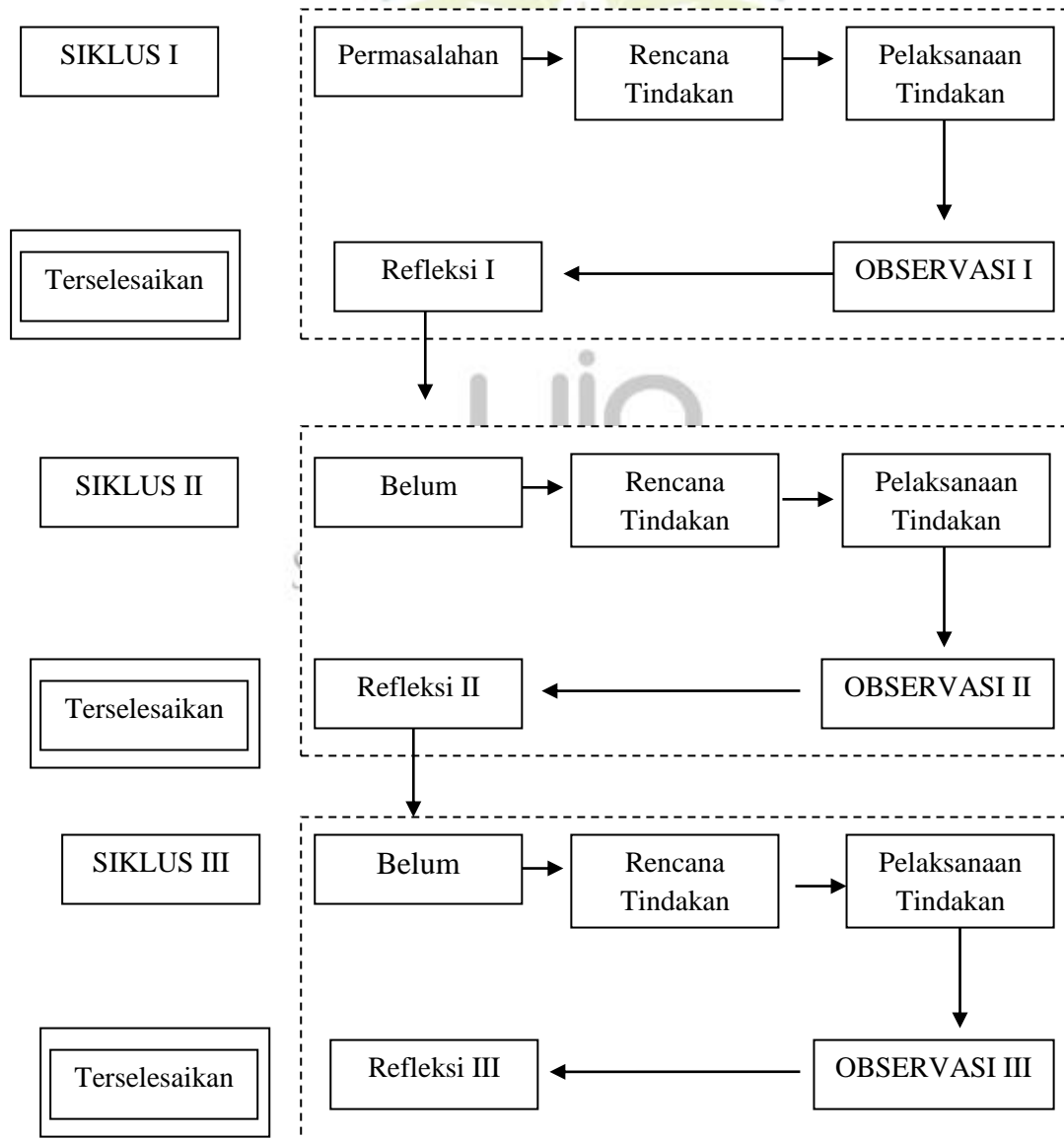
c. Observasi

Observasi dilaksanakan pada waktu pelaksanaan tindakan di kelas. Pada tahap ini dilakukan pemantauan jalannya proses pembelajaran. Observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Aspek-aspek yang diamati adalah keaktifan siswa dalam pembelajaran, kemampuan psikomotorik siswa, dan aktivitas kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Pada akhir siklus guru mengadakan refleksi terhadap data yang diperoleh dari catatan guru dan semua temuan baik kelebihan maupun kekurangannya. Kekurangan-kekurangan yang didapatkan dari siklus I selanjutnya diadakan perbaikan pada siklus selanjutnya. Hasil refleksi dijadikan sebagai acuan dalam mengambil solusi untuk perbaikan dan untuk penyusunan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

Skema Penelitian Di Kelas menurut Model Spiral Kemmis dan Mc Taggart



3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengambilan data, peneliti menggunakan beberapa instrumen diantaranya:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh kegiatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran langsung. Di dalam pengamatan, kita akan memperoleh hasil tentang aktivitas siswa, cara belajar siswa, dan interaksi antar siswa.

Dalam menggunakan observasi cara yang paling efektif adalah melengkapi balangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang di susun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang akan di gambarkan akan terjadi.

Untuk mengisi lembar observasi hanya diisi oleh peneliti yang datang langsung ke kelas dengan melihat kondisi siswa saat belajar dengan tanpa sepengetahuan siswa yang di amati, dan melakukan catatan kecil untuk mendata keadaan kelas yang di amati.

2. Tes

Dalam penelitian ini peneliti mengadakan tes, karena untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al Qur'an. Tes di sini di bagi menjadi dua yaitu tes lisan dan tes tulis. Tes lisan di laksanakan sebagian siswa dengan cara meyuruh siswa A misalnya untuk membaca Al Qur'an yang telah di

tentukan. Dengan cara tes lisan maka jika siswa tersebut dalam membacanya baik dan benar maka seluruh siswa yang lain juga akan bisa.

Untuk tes tulisan dilaksanakan dengan cara memberikan soal uraian sebanyak 5 soal kepada seluruh siswa dengan cara mengisi soal tersebut dengan baik.

Soal tes juga di lakukan sebanyak dua kali yaitu pertama di lakukan sebelum memulai peneliti maka dilakukan tes untuk mengetahui berapa banyak siswa yang belum bisa membaca Al Qur'an dengan baik dan benar.

Kedua yaitu setelah dilakukannya belajar Baca Tulis Al Qur'an di kelas dengan menggunakan metode demonstrasi, maka setiap siswa diberikan soal untuk mengetahui seberapa banyak siswa yang mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar.

3. Angket atau kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2010:194).

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Kuesioner ini akan disebarakan kepada 38 orang siswa kelas VII yang telah ditetapkan sebagai responden dalam rangka menggali data tentang tanggapan siswa terhadap membaca tulis Al Qur'an dengan menggunakan metode demonstrasi.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan penelitian, yaitu berupa daftar nama siswa, foto-foto yang diambil saat penelitian dan nilai mid semester siswa.

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.

Dalam dokumentasi ini peneliti mengabadikan setiap kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dengan yang diteliti, melakukan dokumentasi ini yaitu tanpa sepengetahuan siswa atau yang diteliti.

4. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari nilai rata-rata untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa pada setiap siklusnya. Sedangkan tingkat ketuntasan belajar siswa dapat dicari menggunakan rumus:

$$\text{Tingkat ketuntasan belajar} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa pada kelas tersebut}} \times 100\%$$

Jika siswa yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 65 mencapai 85 %, maka pembelajaran dikatakan tuntas dan pembelajaran dapat dilanjutkan mengenai pokok materi selanjutnya. Namun jika hasil belajar siswa kurang dari 85%, maka pembelajaran harus diperbaiki sehingga mencapai 85 %.

